

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar (*Setting*) Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai Tahun pembelajaran 2024/2025. Sekolah ini terletak di Desa Lolowua Hiliwarasi, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. Rombongan belajar terdiri dari kelas VII (5 rombel), kelas VIII (4 rombel), dan kelas IX (4 rombel).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai sejumlah 32 peserta didik, yakni terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran (guru pengamat) Bahasa Indonesia di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai, yakni Bapak Suksesman Gea, S. Pd.

Penelitian ini dapat diterlaksana setelah peneliti berkonsultasi dan meminta izin kepada Kepala SMP Negeri 1 Hiliserangkai, yaitu Ibu Krisna Mendrofa, S.Pd, dan juga guru pengamat yang mengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-1. Atas izin dan petunjuk kepala sekolah dan guru mata pelajaran, maka peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana yang telah dirancang dalam modul ajar, tentang materi menentukan unsur karya fiksi dengan menggunakan media audivisual.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 (dua) siklus yang terdiri dari 2 pertemuan setiap 1 (satu) siklus. Selama proses penelitian di dalam kelas, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII-1 SM Negeri 1 Hiliserangkai, secara langsung mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik dengan menggunakan instrumen penelitian yakni, lembar

4.1.2 Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2024/2026

a. Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru pengamat atas nama bapak Suksesman Gea, S.Pd., merancang rencana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan instrumen penelitian yang digunakan, yakni terdiri dari beberapa bagian :

- a) Alur tujuan pembelajaran (ATP), yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, yakni kurikulum merdeka.
- b) Modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yang tersusun dari beberapa bagian yakni sebagai berikut:
 - 1) Identitas sekolah
 - 2) Kompetensi awal, merupakan deskripsi mengenai target awal peserta didik dan peneliti tentang materi yang akan dibahas
 - 3) Profil pelajar pancasila, berisi tentang enam poin penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik
 - 4) Sarana dan prasarana, merupakan deskripsi mengenai alat dan bahan yang akan digunakan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung
 - 5) Model pembelajaran, dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerpen adalah SAVI (*somatic, auditory, visual, dan intellectual*).
 - 6) Metode pembelajaran, yang digunakan saat proses penelitian di dalam kelas adalah metode resitasi dan tanya jawab.
 - 7) Tujuan pembelajaran, yakni target yang harus dicapai oleh peserta didik dan peneliti selama proses pembelajaran
 - 8) Pertanyaan pemantik, merupakan pertanyaan yang dirancang untuk menciptakan diskusi, pemikiran, atau refleksi tentang suatu topik. Pada umumnya pertanyaan ini bersifat terbuka dan

dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis untuk mengungkapkan gagasan serta pandangannya.

- 9) Skenario pembelajaran, yakni rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap satu siklus dilakukan dua kali tindakan dan di akhir pertemuan diberikan evaluasi berupa tes essay, yaitu menentukan unsur fiksi dari cerpen yang ditayangkan melalui film pendek dan dikerjakan melalui lembar kerja peserta didik. Pelaksanaan tindakan/ penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Rabu, 8 Januari 2025, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit yang dimulai pada pukul 08.50-09.30 dan dilanjutkan kembali pada pukul 09.45-11.05 yakni les ketiga sampai les kelima. Berikut adalah tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama, yakni :

a. Kegiatan pendahuluan

1. Peneliti memberi salam atau menyapa peserta didik (memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangannya ke sekolah tersebut).
2. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti menjelaskan pengertian karya fiksi dan unsur-unsur intrinsiknya melalui proyektor. Pada tahap ini, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan peneliti, karena menulis inti sari materi yang dijelaskan.
2. Peneliti menayangkan film pendek melalui proyektor dan *speaker* dan memberi instruksi agar peserta didik memerhatikannya dengan baik, agar dapat menentukan

unsur intrinsiknya. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik memberi atensinya pada film yang ditayangkan.

3. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari film pendek berjudul “Perki dan Alergi Telur”. Pada tahap ini, hanya beberapa orang yang memberi tanggapannya secara lisan. Hal itu terjadi, karena sebagian peserta didik tidak mencatat bagian penting pada saat film ditayangkan.

c. Kegiatan Penutup

1. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang hanya direspon dengan baik oleh beberapa peserta didik.

3) Observasi

Tahap observasi berfungsi untuk mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII-1. Maka dari itu, hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kelebihan Peserta Didik

- a) Terdapat beberapa peserta didik yang berani memberi tanggapan
- b) Adanya antusiasme peserta didik pada saat film ditayangkan

2. Kelemahan Peserta Didik

- a) Pada saat peneliti menjelaskan, terdapat beberapa peserta didik yang masih mengganggu temannya.
- b) Adanya peserta didik yang masih malu untuk memberikan tanggapan
- c) Kurangnya konsentrasi pada saat peneliti menjelaskan, karena peserta didik mencatat penjelasan yang ada di proyektor.

- d) Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan lisan dari peneliti setelah film ditayangkan.

b. Aktivitas Peneliti

Berdasarkan hasil observasi, maka kelebihan dan kelemahan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kelebihan Peneliti

- a) Peneliti menyapa peserta didik
- b) Peneliti memaparkan pengertian karya fiksi dengan menggunakan proyektor
- c) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimak film pendek yang ditayangkan melalui proyektor
- d) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari cerpen yang ditayangkan melalui film pendek
- e) Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Kelemahan Peneliti

- a) Peneliti tidak mengecek kehadiran peserta didik
- b) Peneliti tidak memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Peneliti tidak memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik
- d) Peneliti tidak mengajar peserta didik untuk berdiskusi tentang pengalaman dalam membaca karya fiksi
- e) Peneliti tidak menyimpulkan materi karya fiksi
- f) Peneliti tidak memberikan apresiasi

2. Pertemuan Kedua

Tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan proses tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pemberlakuan tindakan pada pertemuan kedua juga melibatkan adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 13 Januari 2025 pada les ketiga dan keempat, pukul 08.10-09.30 WIB. Berikut adalah penjelasan mengenai proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan di kelas VIII-1 :

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti memberi salam atau menyapa peserta didik, yang direspon oleh sebagian orang. Beberapa diantaranya fokus merapikan seragam sekolahnya.
2. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik, yang hanya direspon dengan baik oleh beberapa orang. Karena masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan namanya.

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, sebelum membahas materi lebih dalam. Pada tahap ini masih terdapat peserta didik yang kurang merespon.
2. Peneliti menjelaskan pengertian karya fiksi dan unsur-unsur intrinsiknya melalui proyektor. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik memberi atensinya dengan baik. namun, terdapat beberapa peserta didik yang masih menulis ketika peneliti menjelaskan.
3. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai pengalaman tentang karya fiksi yang pernah dibaca, yang hanya direspon oleh sebagian orang. Karena beberapa peserta didik yang memberi tanggapannya, vokal atau penjelasannya kurang jelas.
4. Peneliti menayangkan film pendek melalui proyektor dan *speaker* dan memberi instruksi agar peserta didik memperhatikannya dengan baik, agar dapat menentukan unsur intrinsiknya. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik memberi atensinya pada film yang ditayangkan dan sembari mencatat.

5. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari film pendek berjudul “Ayah Aku Ingin Sekolah”. Pada tahap ini, seluruh peserta didik memberi tanggapannya pada lembar kerja yang telah disediakan.

d. Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik di kelas VIII-1. Sebagian peserta didik tidak fokus karena pembelajaran telah berakhir dan menyusun bukunya di dalam tas.

4) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan tahapan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru pengamat/guru pengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-1, yakni Bapak Suksesman Gea, S.Pd, untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik dan memberikan catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan media audivisual.

Observasi dilakukan secara keseluruhan, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru pengamat melakukan observasi kepada peneliti dan peserta didik sesuai dengan panduan yang tertera pada lembar observasi peneliti dan peserta didik.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembaran Pengamatan/Observasi Siklus I

Hasil observasi peneliti dan peserta didik yang diberikan oleh guru pengamat (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-1) selama proses pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Hasil Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa aktifitas peneliti masih sangat

kurang. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang sudah terlaksana mencapai 45%. Sedangkan aktifitas peneliti yang masih belum terlaksana mencapai 55%. Kemudian pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat menjadi 64%. Sedangkan yang masih belum terlaksana mencapai 36%.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan lembar yang telah diisi oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan, guru pengamat atau observer juga menguraikan kelebihan dan kekurangan peneliti. Kelebihan dan kelemahan peneliti pada pertemuan pertama, telah dijelaskan pada bagian observasi sebelumnya. Sedangkan kelebihan dan kelemahan pada pertemuan kedua, yakni sebagai berikut.

a. Kelebihan Peneliti

1. Peneliti menyapa peserta didik
2. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik
3. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik
4. Peneliti mengajar peserta didik untuk berdiskusi tentang pengalaman dalam membaca karya fiksi
5. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimak film pendek yang ditayangkan melalui proyektor
6. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari cerpen yang ditayangkan melalui film pendek
7. Peneliti memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kelemahan Peneliti

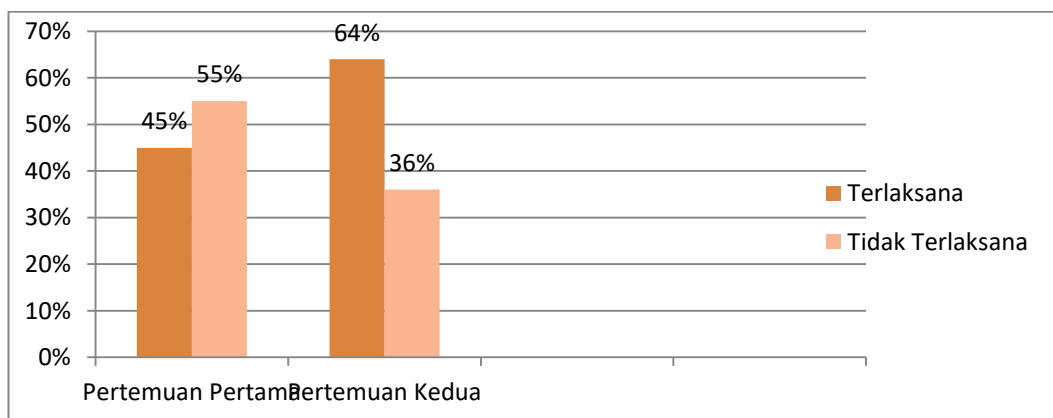
1. Peneliti tidak memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Peneliti tidak memaparkan pengertian karya fiksi dengan menggunakan proyektor
3. Peneliti tidak menyimpulkan materi karya fiksi

Tabel. 41
Hasil Rata-rata Persentase Observasi Peneliti pada Siklus I
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Banyak Item yang Terlaksana	Persentase	Banyak Item yang Tidak Terlaksana	Persentase
1	Pertama	5	45%	6	55%
2	Kedua	7	64%	4	36%

Berdasarkan hal tersebut, grafik lembar hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Rata-rata Presentase Observasi Peneliti pada Pelajaran
Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual

- a. Aktifitas peneliti yang terlaksana pada pada siklus I pertemuan pertama: 5 item (45%)
- b. Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada pada siklus I pertemuan pertama: 6 item (55%)
- c. Aktifitas peneliti yang terlaksana pada pada siklus I pertemuan kedua: 7 item (64%)
- d. Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada pada siklus I pertemuan kedua: 4 item (36%)

(2) Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih sangat kurang. Pada pertemuan pertama, tingkat keaktifan peserta didik mencapai 53%. Sedangkan persentase peserta didik yang tidak aktif mencapai 47%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah persentase peserta didik yang aktif meningkat menjadi 69%. Sedangkan yang masih belum aktif mencapai 31%.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan lembar yang telah diisi oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan, guru pengamat atau observer juga menguraikan kelemahan dan kelebihan peserta didik. Pada pertemuan pertama, kelebihan dan kelemahan peserta didik telah diuraikan pada hasil observasi sebelumnya. Sedangkan kelebihan dan kelemahan pada pertemuan kedua, yakni sebagai berikut :

a. Kelebihan Peserta Didik

1. Peserta didik merespon dengan baik ketika peneliti memberi sapaan
2. Peserta didik merespon dengan antusias ketika peneliti mengabsen
3. Peserta didik menyimak dan mencatat pokok penting yang ada di film

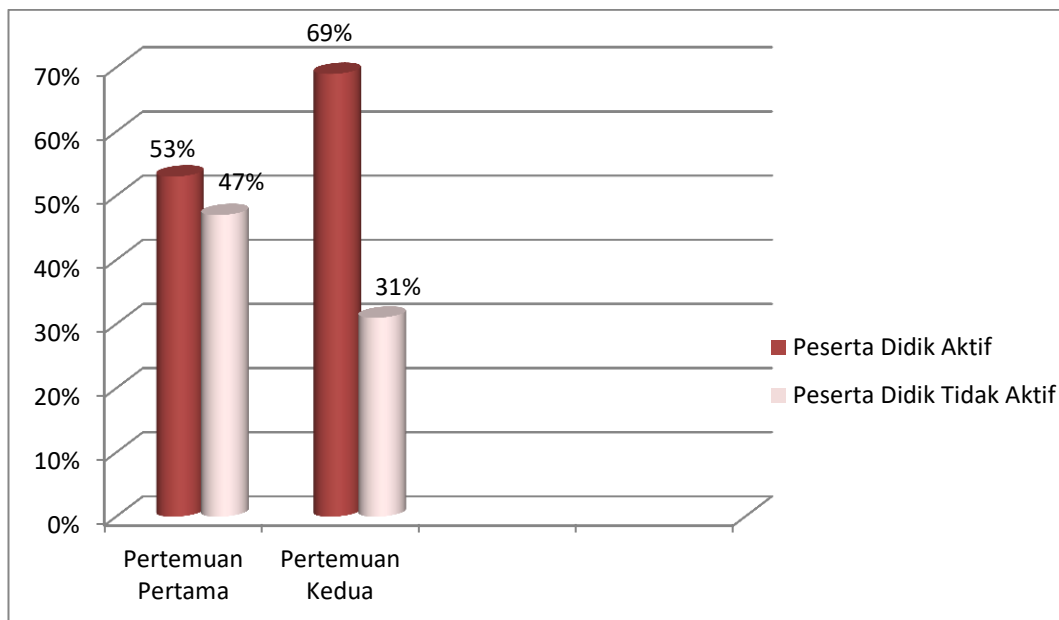
b. Kelemahan Peserta Didik

1. Beberapa peserta didik kurang menyimak pemaparan peneliti mengenai karya fiksi, karena mencatat materi yang ada di proyektor
2. Peserta didik kurang merespon ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait penjelasan materi unsur karya fiksi
3. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakan tugas.

Tabel 42
Hasil Rata-rata Presentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada Proses Pembelajaran Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual Siklus I Pertemuan Pertama

No	Siklus I	Keaktifan Peserta Didik	Ketidakaktifan Peserta Didik
1	Pertama	53%	47%
2	Kedua	69%	31%

Berdasarkan hal tersebut, grafik lembar hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat sebagai berikut :



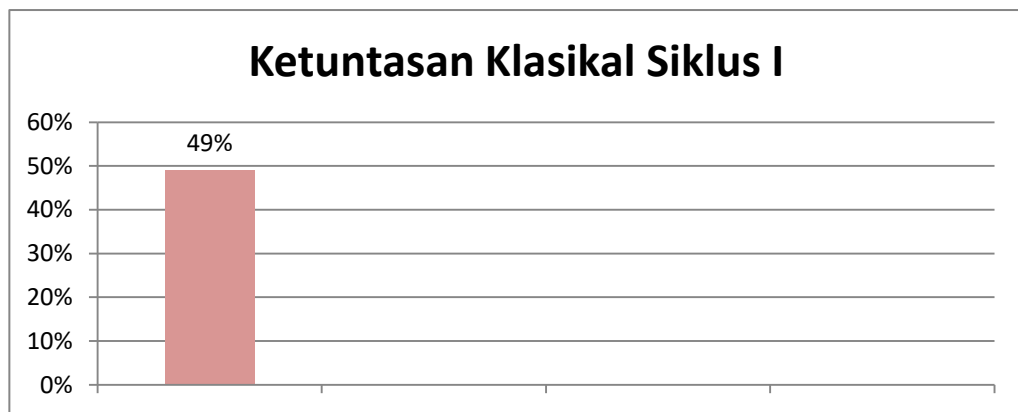
Gambar 4.2 Keaktifan Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada Proses Pembelajaran Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual Siklus I Pertemuan Pertama

Keterangan:

- a. Peserta didik yang aktif pada siklus I pertemuan pertama (53%)
- b. Peserta didik yang tidak aktif pada siklus I pertemuan pertama (47%)
- c. Peserta didik yang aktif pada siklus I pertemuan kedua (69%)
- d. Peserta didik yang tidak aktif pada siklus I pertemuan kedua (31%)

(3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Pertemuan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis kemampuan peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai dan hasil data pada siklus I sesuai dengan tes essay pada keterampilan menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual, maka hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh oleh peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai sebesar 49%, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Media Pembelajaran Audiovisual

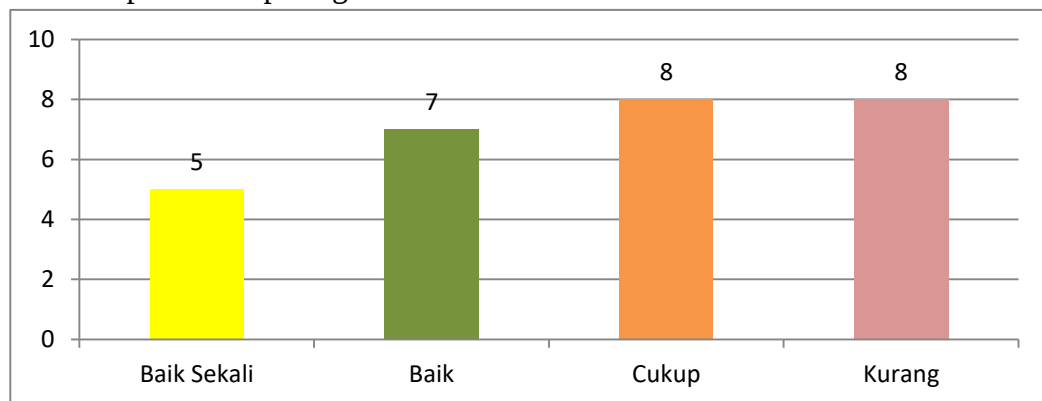
Berdasarkan ketuntasan klasikal di atas, maka penentuan nilai peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai dalam menentukan unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan media audiovisual sesuai dengan skala empat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual Peserta Didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada Siklus I

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	5	18%
76-85	3	Baik	7	25%
56-75	2	Cukup	8	29%
10-55	1	Kurang	8	29%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4.4 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik dalam Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual

Keterangan

Baik sekali : 5 orang (15%)
 Baik : 7 orang (25%)
 Cukup : 8 orang (29%)
 Kurang : 8 orang (29%)

4) Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah. Tujuan adanya refleksi yakni untuk melakukan perbaikan terhadap kelemahan atau kekurangan yang ditemukan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Seluruh hal-hal baik atau kelebihan yang terjadi pada pertemuan pertama dan kedua tetap dipertahankan dan lebih dioptimalkan pada siklus berikutnya. Berikut adalah beberapa item yang diidentifikasi pada siklus I :

- a. Berdasarkan hasil observasi, tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik masih rendah dan belum terlaksana dengan maksimal. Keberhasilan tindakan yang diberlakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama 45% telah terlaksana dan pada pertemuan kedua 64% terlaksana.
- b. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan atau aktivitas peserta didik masih rendah dan perlu dimaksimalkan kembali. Aktivitas peserta

didik yang terlaksana pada pertemuan pertama, yakni 53% sedangkan pada pertemuan kedua 69%.

- c. Penilaian akademik peserta didik terhadap materi menyimak cerpen masih jauh dari target yang sudah ditentukan (di bawah KKTP/70), yakni 49% dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni 80%. Maka dari itu, perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan harapan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi dan diminimalisir.

b. Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru pengamat atas nama bapak Suksesman Gea, S.Pd., merancang rencana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan instrumen penelitian yang digunakan, yakni terdiri dari beberapa bagian :

- a) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, yakni kurikulum merdeka.
- b) Modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yang tersusun dari beberapa bagian yakni sebagai berikut.
 1. Identitas sekolah
 2. Kompetensi awal, merupakan deskripsi mengenai target awal peserta didik dan peneliti tentang materi yang akan dibahas
 3. Profil pelajar pancasila, berisi tentang enam poin penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik
 4. Sarana dan prasarana, merupakan deskripsi mengenai alat dan bahan yang akan digunakan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung
 5. Model pembelajaran, dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan

kemampuan menyimak cerpen adalah SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*).

6. Metode pembelajaran, yang digunakan saat proses penelitian di dalam kelas adalah metode resitasi dan tanya jawab.
7. Tujuan pembelajaran, yakni target yang harus dicapai oleh peserta didik dan peneliti selama proses pembelajaran
8. Pertanyaan pemantik, merupakan pertanyaan yang dirancang untuk menciptakan diskusi, pemikiran, atau refleksi tentang suatu topik. Pada umumnya pertanyaan ini bersifat terbuka dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis untuk mengungkapkan gagasan serta pandangannya.
9. Skenario pembelajaran, yakni rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap satu siklus dilakukan dua kali tindakan dan di akhir pertemuan diberikan evaluasi berupa tes essay, yaitu menentukan unsur fiksi dari cerpen yang ditayangkan melalui film pendek dan dikerjakan melalui lembar kerja peserta didik. Pelaksanaan tindakan/ penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Rabu, 8 Januari 2025, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit yang dimulai pada pukul 08.50-09.30 dan dilanjutkan kembali pada pukul 09.45-11.05 yakni les ketiga sampai les kelima. Berikut adalah tahapan yang dilaksanakan peneliti pada pertemuan pertama, yakni :

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1. Peneliti memberi salam atau menyapa peserta didik. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak merespon karena di antaranya menyiapkan buku tulis dan merapikan pakaian.
 - 2. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik, namun masih terdapat peserta didik yang tidak merespon karena tidak mendengarkan namanya saat diabsen.
 - 3. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, namun masih terdapat peserta didik yang tidak fokus. Hal itu terjadi karena mengajak temannya berbicara.
- b. Kegiatan Inti
 - 1. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, sebelum membahas materi lebih dalam. Namun masih ada beberapa peserta didik yang malu untuk menanggapi pertanyaan dari peneliti.
 - 2. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai pengalaman tentang karya fiksi yang pernah dibaca. Namun terdapat beberapa peserta didik yang tidak memberi respon karena berbicara dan tertawa bersama teman sebangkunya.
 - 3. Peneliti menayangkan film pendek melalui proyektor dan *speaker* dan memberi instruksi agar peserta didik memperhatikannya dengan baik, agar dapat menentukan unsur intrinsiknya. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik memberi atensinya pada film yang ditayangkan dan sebagian kecil menyimak sambil menulis.
 - 4. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari film pendek berjudul “Ibuku Cerewet”. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik merespon dengan baik dan beberapa lainnya masih malu untuk memberi tanggapan.

5. Peneliti menyimpulkan materi mengenai karya fiksi dan unsur intrinsiknya. Pada saat itu, sebagian besar peserta didik memperhatikan peneliti dengan baik.

c. Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik di kelas VIII-1

3) Observasi

Tahap observasi berfungsi untuk mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII-1. Maka dari itu, hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kelebihan peserta didik

1. Peserta didik menunjukkan antusiasnya ketika mendengarkan penjelasan mengenai karya fiksi
2. Peserta didik menyimak dengan sungguh-sungguh film pendek yang ditayangkan melalui media pembelajaran audiovisual
3. Peserta didik termotivasi mengerjakan LKPD dengan baik
4. Peserta didik terlibat dengan aktif dalam proses tanya jawab.

b. Kelemahan peserta didik

1. Terdapat beberapa peserta didik yang masih bertanya jawaban kepada teman sebangkunya
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang mengganggu konsentrasi temannya saat peneliti mengajar.

b. Aktivitas Peneliti

Berdasarkan hasil observasi, maka kelebihan dan kelemahan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kelebihan Peneliti

- a) Peneliti menyapa peserta didik
- b) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik

- c) Peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik
- e) Peneliti mengajar peserta didik untuk berdiskusi tentang pengalaman dalam membaca karya fiksi
- f) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimak film pendek yang ditayangkan melalui proyektor
- g) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari cerpen yang ditayangkan melalui film pendek
- h) Peneliti menyimpulkan materi karya fiksi
- i) Peneliti memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kelemahan Peneliti

- a) Peneliti tidak memaparkan pengertian karya fiksi dengan menggunakan proyektor
- b) Peneliti tidak mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam

2. Pertemuan Kedua

Tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hampir sama dengan proses tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pemberlakuan tindakan pada pertemuan kedua juga melibatkan adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 13 Januari 2025 pada les ketiga dan keempat, pukul 08.10-09.30 WIB. Berikut adalah penjelasan mengenai proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan di kelas VIII-1 :

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1. Peneliti memberi salam atau menyapa peserta didik, yang direspon oleh sebagian besar peserta didik
- 2. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik, yang direspon dengan baik oleh seluruh peserta didik

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, sebelum membahas materi lebih dalam yang direspon dengan semangat oleh peserta didik
2. Peneliti menjelaskan pengertian karya fiksi dan unsur-unsur intrinsiknya melalui proyektor. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik memberi atensinya dengan baik. namun, terdapat beberapa peserta didik yang masih menulis ketika peneliti menjelaskan.
3. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai pengalaman tentang karya fiksi yang pernah dibaca, yang hanya direspon oleh sebagian orang. Karena beberapa peserta didik yang memberi tanggapannya tidak dapat merangkai kalimat dengan baik
4. Peneliti menayangkan film pendek melalui proyektor dan *speaker* dan memberi instruksi agar peserta didik memperhatikannya dengan baik, agar dapat menentukan unsur intrinsiknya. Pada tahap ini, seluruh peserta didik menyimak dan mencatat dengan baik poin-poin penting
5. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari film pendek berjudul “Tolong Menolong”. Pada tahap ini, seluruh peserta didik memberi tanggapannya pada lembar kerja yang telah disediakan.
6. Peneliti menyimpulkan materi mengenai karya fiksi dan unsur instrinsiknya. Pada tahap ini, masih ada beberapa orang peserta didik yang mengajak temannya berbicara untuk membahas mengenai jawaban dari latihan yang diberikan peneliti sembari merapikan buku.

d. Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik di kelas VIII-1. Pada tahap ini seluruh peserta didik memperhatikan dengan baik
2. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang direspon oleh seluruh peserta didik.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan tahapan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru pengamat/guru pengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-1, yakni Bapak Suksesman Gea, S.Pd, untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik dan memberikan catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan media audiovisual.

Observasi dilakukan secara keseluruhan, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru pengamat melakukan observasi kepada peneliti dan peserta didik sesuai dengan panduan yang tertera pada lembar observasi peneliti dan peserta didik.

a) Hasil Analisis Data Skor Lembaran Pengamatan/Observasi Siklus II

Hasil observasi peneliti dan peserta didik yang diberikan oleh guru pengamat (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-1) selama proses pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa aktifitas peneliti masih sangat kurang. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang sudah terlaksana mencapai 82%. Sedangkan aktifitas peneliti yang masih belum

terlaksana mencapai 12 %. Kemudian pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat menjadi 91%. Sedangkan yang masih belum terlaksana mencapai 9%.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan lembar yang telah diisi oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan, guru pengamat atau observer juga menguraikan kelebihan dan kekurangan peneliti. Kelebihan dan kelemahan peneliti pada pertemuan pertama telah dijelaskan pada hasil observasi sebelumnya, sedangkan pada pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kelebihan Peneliti

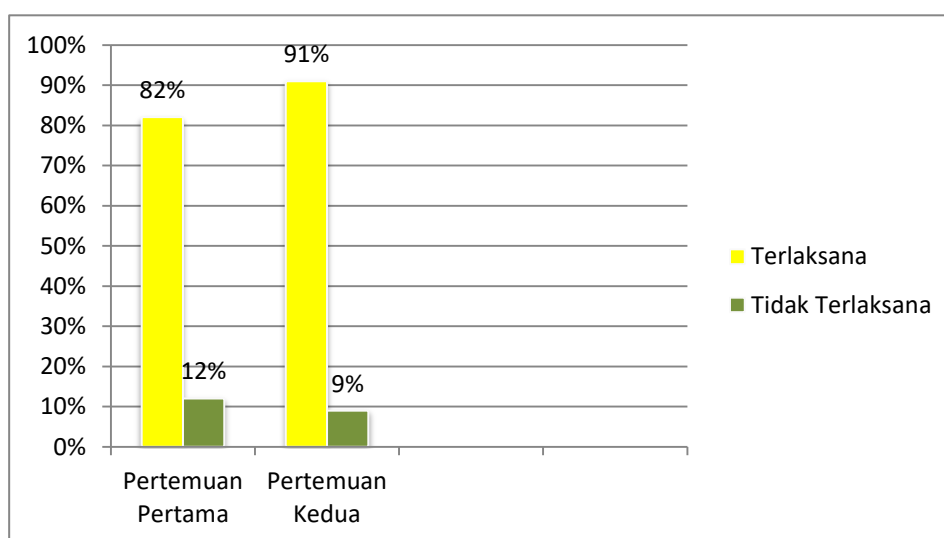
1. Peneliti menyapa peserta didik
2. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik
3. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik
4. Peneliti mengajar peserta didik untuk berdiskusi tentang pengalaman dalam membaca karya fiksi
5. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimak film pendek yang ditayangkan melalui proyektor
6. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari cerpen yang ditayangkan melalui film pendek
7. Peneliti memberikan apresiasi atas antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
8. Peneliti mengajar peserta didik untuk berdiskusi tentang pengalaman dalam membaca karya fiksi
9. Peneliti memaparkan pengertian karya fiksi dengan menggunakan proyektor
10. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

- b. Kelemahan Peneliti pada pertemuan kedua, yakni tidak memberikan motivasi dan tidak memaparkan tujuan pembelajaran

Tabel 4.4
Hasil Rata-rata Persentase Observasi Peneliti pada Siklus II

No	Pertemuan	Banyak Item yang Terlaksana	Persentase	Banyak Item yang Tidak Terlaksana	Persentase
1	Pertama	5	82%	2	12%
2	Kedua	10	91%	1	9%

Berdasarkan hal tersebut, grafik lembar hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.4 Hasil Rata-rata Presentase Observasi Peneliti pada Pelajaran Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual

- Aktifitas peneliti yang terlaksana pada pada siklus II pertemuan pertama: 82%
- Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada pada siklus II pertemuan pertama: 12%
- Aktifitas peneliti yang terlaksana pada pada siklus II pertemuan kedua: 91%
- Aktifitas peneliti yang belum terlaksana pada pada siklus II pertemuan kedua: 9 %

(2) Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih sangat kurang. Pada pertemuan pertama, tingkat keaktifan peserta didik mencapai 72%. Sedangkan persentase peserta didik yang tidak aktif mencapai 28%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah persentase peserta didik yang aktif meningkat menjadi 93%. Sedangkan yang masih belum aktif mencapai 7%.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan lembar yang telah diisi oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pengamatan, guru pengamat atau observer juga menguraikan kelebihan dan kelemahan peserta didik pada pertemuan kedua, yakni sebagai berikut:

a. Kelebihan Peserta

1. Peserta didik antusias bertanya mengenai soal yang terdapat dalam LKPD
2. Peserta didik menyimak dengan baik film pendek yang ditayangkan melalui proyektor
3. Sebagian besar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran mulai dari awal, inti, dan penutup.

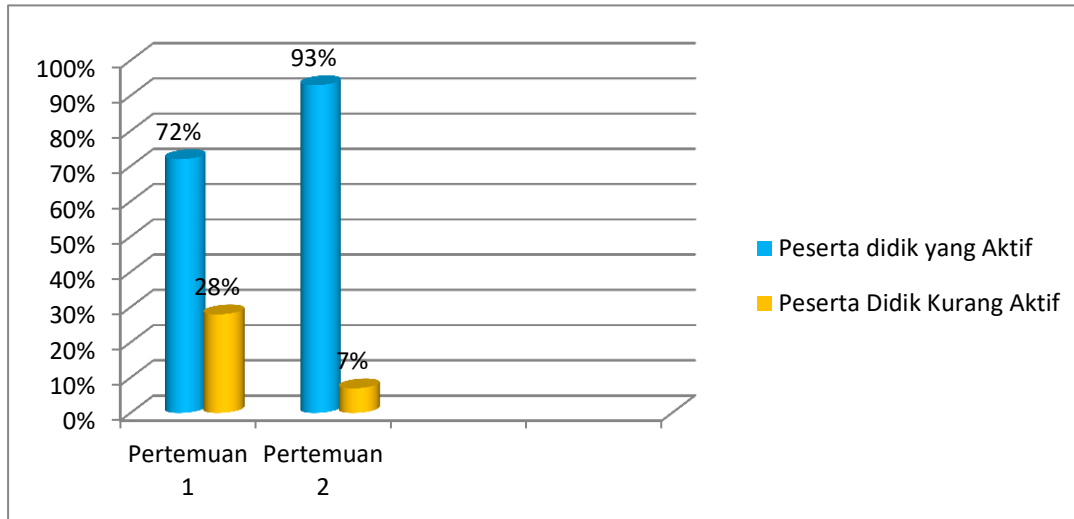
b. Kelemahan Peserta didik : masih terdapat satu dan dua orang peserta didik yang tidak menaruh atensinya dengan baik saat peneliti menjelaskan dan film pendeknya ditayangkan.

Tabel 4.5

Hasil Rata-rata Presentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada Proses Pembelajaran Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual Siklus II Pertemuan Pertama

No	Siklus I	Keaktifan Peserta Didik	Ketidakaktifan Peserta Didik
1	Pertama	72%	28%
2	Kedua	93%	7%

Berdasarkan hal tersebut, grafik lembar hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat sebagai berikut :



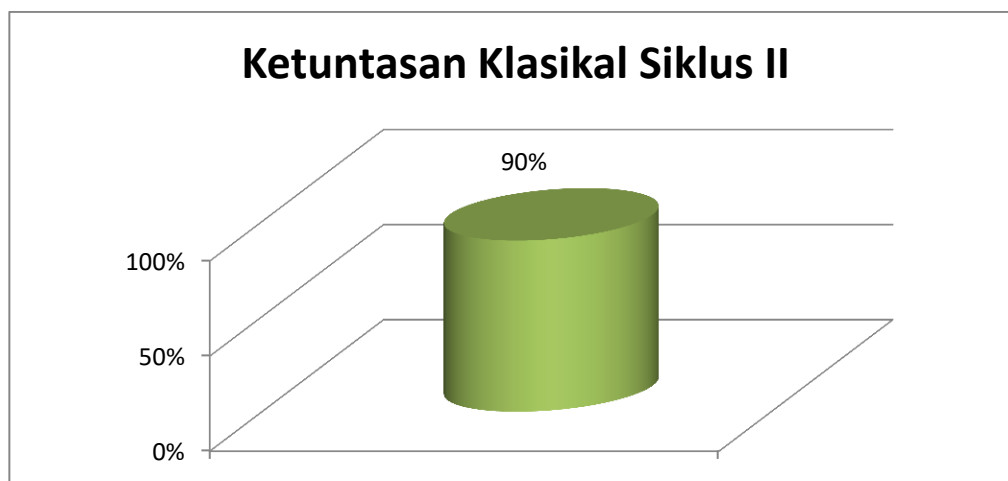
Gambar 4.5 Keaktifan Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada Proses Pembelajaran Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual Siklus II

Keterangan:

- e. Peserta didik yang aktif pada siklus II pertemuan pertama (72%)
- f. Peserta didik yang tidak aktif pada siklus II pertemuan pertama (28%)
- g. Peserta didik yang aktif pada siklus II pertemuan kedua (93%)
- h. Peserta didik yang tidak aktif pada siklus II pertemuan kedua (7%)

(3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil analisis kemampuan peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai dan hasil data pada siklus II sesuai dengan tes essay pada keterampilan menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual, maka ketuntasan klasikal yang diperoleh oleh peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai adalah 90%, dengan nilai tertinggi yakni 96 dan nilai terendah yaitu 69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

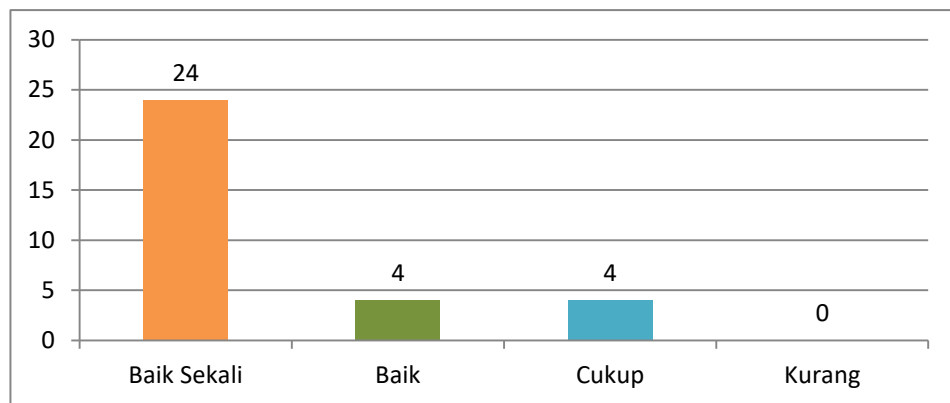


Berdasarkan ketuntasan klasikal di atas, maka penentuan nilai peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai dalam menentukan unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan media audiovisual sesuai dengan skala empat pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual Peserta Didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada Siklus II

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	24	75 %
76-85	3	Baik	4	12,5%
56-75	2	Cukup	4	12,5%
10-55	1	Kurang	0	0%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4.6 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik dalam Menyimak Cerpen dengan Media pembelajaran audiovisual

Keterangan :

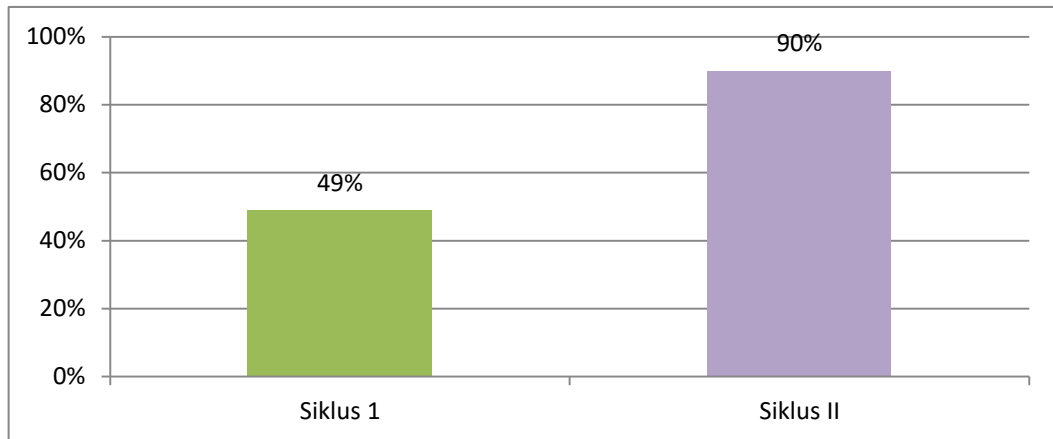
Baik sekali : 24
 Baik : 4
 Cukup : 4
 Kurang : 0

Tabel 4.7
Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Dengan Media Audivisual pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Pertemuan	Jumlah Nilai Akhir	Ketuntasan Klasikal
1	Siklus I	Pertemuan Pertama	1.417	57%
		Pertemuan Kedua	1.850	49%
2	Siklus II	Pertemuan Pertama	2.206	76%
		Pertemuan Kedua	2.684	90%

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik mulai dari siklus I hingga ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata di pertemuan pertama dan kedua tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yakni sebesar 70. Berikut

adalah grafik yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus:



Gambar 4.7 Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen dengan Media Audivisual pada Siklus I dan II

Keterangan :

Nilai rata-rata peserta didik siklus I : 49%

Nilai rata-rata peserta didik siklus II : 90%

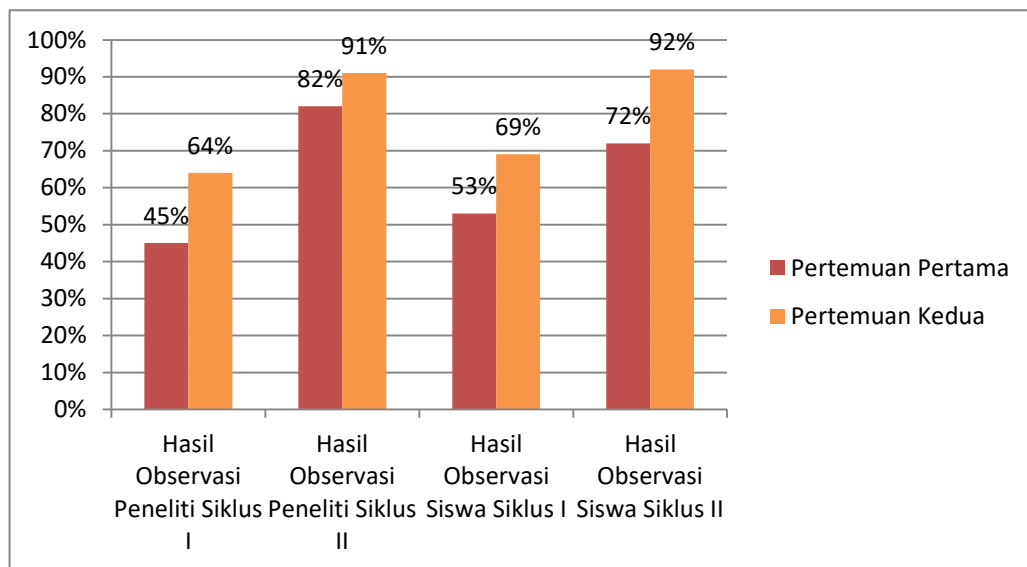
Selain itu, informasi mengenai hasil penelitian yang terkait dengan observasi peneliti dan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Peneliti dan Peserta Didik pada Siklus I dan II

Peserta Didik pada Siklus I dan II					
No.	Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik pada Setiap Siklus				
1	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	45%	Pertemuan Kedua	64%
		Siklus II			
		Pertemuan Kedua	82%	Pertemuan Kedua	91%
		Siklus I			
		Pertemuan		Pertemuan	

2	Hasil Observasi Peserta Didik	Pertama	53%	Kedua	69 %
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	72%	Pertemuan Kedua	92 %

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, maka perbandingan observasi peneliti dan peserta didik dapat dilihat melalui grafik berikut ini :



Gambar 4.9 Profil Temuan Peneliti Terhadap Lembar Observasi Peneliti Peserta Didik pada Siklus I dan II

Keterangan :

1. Hasil Observasi Peneliti
 - a. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus I mencapai 45%
 - b. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus I mencapai 64%
 - c. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus II mencapai 82%
 - d. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus II mencapai 91 %
2. Hasil Observasi Peserta Didik
 - a. Hasil observasi peserta didik pertemuan pertama siklus II mencapai 53%
 - b. Hasil observasi peserta didik pertemuan kedua siklus II mencapai 68%
 - c. Hasil observasi peserta didik pertemuan pertama siklus II mencapai 72%
 - d. Hasil observasi peserta didik pertemuan kedua siklus II mencapai 92%

4) Refleksi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dengan aktif dalam proses pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Selain itu, peserta didik juga tidak ragu bertanya mengenai apa yang tidak dipahami tentang unsur karya fiksi. Berdasarkan hasil tes essay yang telah diberikan kepada peserta didik, dapat dibuktikan bahwa kemampuan dalam menyimak cerpen dengan media pembelajaran audiovisual sudah cukup baik. Hasil pengolahan data tes kemampuan menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, yakni sebesar 90%
- (b) Penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen.
- (c) Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan pada siklus II sebesar 90% dengan predikat “Baik”. Sebanyak 29 orang tuntas dan tiga orang tidak tuntas.
- (d) Ketuntasan klasikal yang dicapai oleh peserta didik pada siklus I yakni 46% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Ketuntasan klasikal yang didapatkan pada siklus II telah melewati tingkat ketuntasan klasikal yang telah ditentukan oleh peneliti yakni 80%.

Oleh karena hasil yang sudah tertera pada penjelasan di atas, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan atau menyelesaikan penelitian, karena tujuan penelitian telah tercapai.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hasil temuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan penelitian terdahulu, serta keterbatasan yang ada. Agar pembahasan tetap terfokus, maka jawaban atas penelitian akan disajikan, diikuti dengan analisis dan

interpretasi hasil penelitian, serta perbandingan temuan dan teori lain. Selain itu, penjelasan mengenai hasil temuan juga akan diberikan, dengan penekanan pada batasan-batasan dalam analisis dan interpretasi hasil tersebut.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Berdasarkan pemaparan pada bab 1 sebelumnya, bahwa penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merumuskan satu masalah yakni “Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menyimak cerpen dengan media pembelajaran audiovisual peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai tahun pembelajaran 2024/2025?” Maka untuk memecahkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan teori dan penggunaan media pembelajaran audiovisual, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah media pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen. Setelah melakukan penelitian sebanyak II siklus, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran audiovisual kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen dapat meningkat.

4.2.2 Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti telah menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan pada kemampuan menyimak peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai meningkat dengan baik. Walaupun pada awal pembelajaran, nilai peserta didik masih rendah, namun setelah dilakukan evaluasi disetiap pertemuan, presentase ketuntasan atau hasil akhirnya dapat mencapai 90% dan mencapai tujuan atau target penelitian.

4.2.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan selama penelitian berlangsung dapat dilakukan pada saat pengolahan data, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, setiap siklus dan materi pembelajaran ditentukan oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersama dengan observer atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai.

Sesuai dengan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan peserta didik mencapai 53% dan aspek aktifitas peneliti yakni sebesar 45%. Sedangkan pada pertemuan kedua, aktifitas peserta didik yang berhasil tercapai hanya 68% dan aktifitas peneliti sebesar 64%. Tingkat keberhasilan pada siklus pertama masih dalam kategori kurang. Untuk itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama aktifitas peneliti yang terlaksana berhasil mencapai 82%, sedangkan aktifitas peserta didik yang berhasil tercapai sebesar 72%. Pada pertemuan kedua, tingkat ketercapaian semakin tinggi. Aktifitas peneliti yang berhasil tercapai sebesar 91% dan aktifitas peserta didik sebesar 82%. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak cerpen yang ditayangkan melalui film pendek.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Ini dan Temuan Lain

Perbandingan temuan penelitian ini dan penelitian lain yakni, penelitian serupa atau relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Gea et al., (2024) dengan judul penelitian, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Peserta didik Menggunakan Media *Youtube* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Berikut adalah persamaan dari kedua penelitian ini :

- a. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- b. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik
- c. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sama-sama dilakukan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga di kelas yang sama, yakni kelas VIII.

Selain itu, yang menjadi perbedaan dari kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tuhemberua. Sedangkan penelitian saat ini, dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai.
- b. Penelitian sebelumnya, dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2023/2024. Sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2024/2025.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan materi teks ulasan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan materi cerpen
- d. Penelitian sebelumnya menggunakan media *youtube*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan media pembelajaran audiovisual (video/film).

4.2.5 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Pada bagian kajian teori, bahwa dasar utama yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah media pembelajaran audiovisual. Media pembelajaran audiovisual dipilih dengan tujuan meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Karena dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual, maka peserta didik dapat melihat dengan mendengarkan apa yang ditayangkan.

Adanya penelitian ini dapat mengungkap beberapa hal, yakni meningkatkan kemampuan menyimak (karena peserta didik dapat mendengarkan dan melihat), suasana pembelajaran lebih menyenangkan, dan rasa antusiasme peserta didik juga meningkat. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan pada kajian teori, bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada satu media, yakni media pembelajaran audiovisual
- b. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam menyimak cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual kemungkinan memiliki hasil yang berbeda apabila menggunakan media yang lain.

4.2.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan dapat termotivasi dengan penggunaan media pembelajaran audiovisual. Bahwa belajar tidak hanya bisa dilakukan dengan membaca, namun juga dapat dilakukan dengan cara menonton (melihat/mendengarkan).
- b. Peserta didik diharapkan lebih mandiri dan fokus dalam proses pembelajaran